

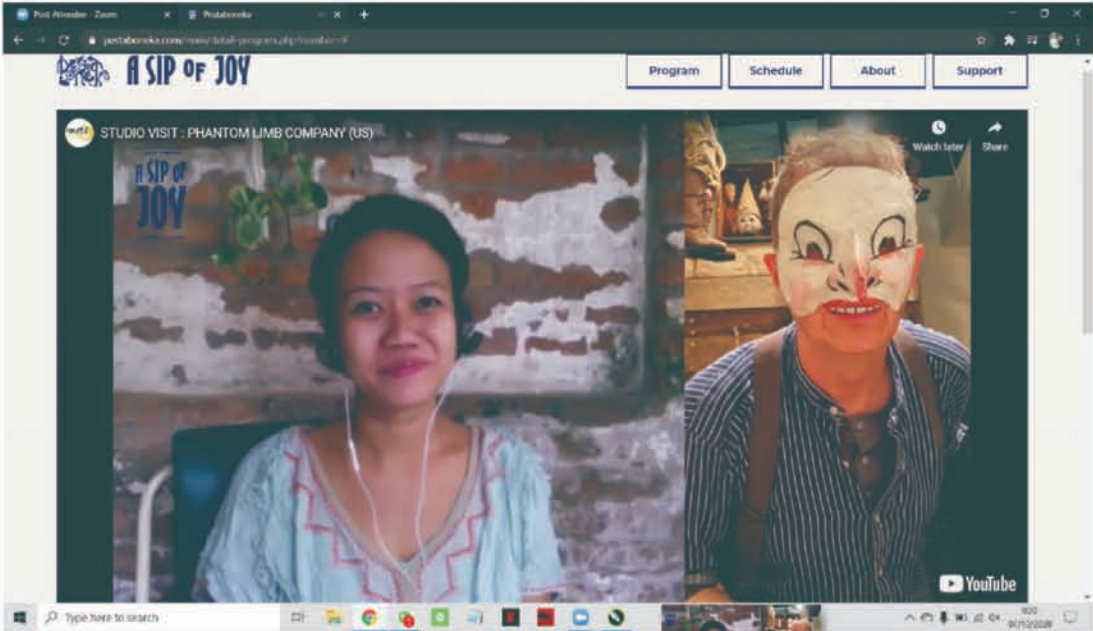
Goresan Seni Budaya Yogyakarta



Kegiatan workshop bagian dari Pesta Boneka #7.



Proses penampilan peserta di ajang Pesta Boneka #7.



Pesta Boneka #7 dilaksanakan secara daring, mulai dari peserta dan penonton.



Proses penampilan peserta di ajang Pesta Boneka #7.

PESTA BONEKA #7

Seteguk Kebahagiaan untuk Dunia

BONEKA dari berbagai negara tampil apik. Menghadirkan ciri khas masing-masing. Dari satu pentas ke pentas lain, mengalir cerita menarik. Melalui boneka, mampu menggambarkan nuansa kehidupan.

Itulah yang dihadirkan dalam Pesta Boneka. Sebuah festival teater boneka berskala internasional yang diadakan secara independen Papermoon Puppet Theatre sejak tahun 2008. Festival yang diadakan tiap dua tahun ini menjadi ruang berkumpulnya seniman teater boneka dan para pecinta teater boneka dari berbagai belahan dunia.

"Pesta Boneka merupakan festival untuk banyak orang," tegas Ria Papermoon, inisiator kegiatan didampingi Meida Bestari, sesi media Pesta Boneka kepada KR.

Pada tahun ini, merupakan event Pesta Boneka #7 mengusung tema 'A Sip of Joy' yang didukung penuh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada penyelenggaraannya yang terakhir tahun 2018, tercatat 75 seniman dari 16 negara mementaskan 31 pementasan selama tiga hari. Sedang pada tahun ini, digelar 5-11 Oktober 2020.

"Selama 12 tahun terakhir menyelenggarakan festival, Pesta Boneka selalu memilih lokasi yang beragam. Hari terakhir biasanya menjadi waktu yang ditunggu pengunjung karena seluruh rangkaian kegiatan diadakan di Desa Kepek, Bantul. Penonton, penduduk desa serta seniman berbagi dalam satu tempat yang hangat," sambung Ria.

Namun tidak tahun ini. Kondisi Pandemi Covid-19 telah merubah segalanya. Memaksa hampir semua kegiatan pengumpulan massa, termasuk Pesta Boneka harus dilakukan secara daring. Karena itulah Pesta Boneka ketujuh diadakan secara berbeda.

"Dengan keterbatasan akibat pandemi, kali ini Papermoon Puppet Theatre dan tim membawa festival tahun ini ke dalam ruang virtual," ucapnya.

Tema 'A Sip of Joy' dipilih sebagai bentuk respons atas kondisi yang tengah dihadapi dunia saat ini. "Membawa seteguk kebahagiaan adalah harapan kami semua atas hadirnya festival ini," ungkap Ria.

Dikatakannya, membuat festival teater boneka berskala internasional di masa pandemi tentu bukan perihal mudah bagi tim Papermoon Puppet

Theatre. Meskipun seniman sudah dipilih sejak akhir 2019 melalui proses pendaftaran terbuka, namun akibat pandemi susunan pengisi acara banyak mengalami penyesuaian. Program yang juga kemudian disesuaikan dengan 'panggung teater' yang digunakan. Sebuah panggung virtual lintas negara.

"Mengusung perjalanan virtual, tercatat setidaknya ada 40 kelompok/individu seniman dari 22 negara menjadi bagian dari Pesta Boneka #7 dengan mementaskan karya mereka secara virtual. Pementasan diikuti wicara seniman yang melibatkan partisipasi penonton sesuai pementasan," jelasnya.

Seniman yang tampil sambung Ria menunjukkan keliwaian, mengampu lokakarya, berbagi melalui beberapa diskusi, bedah buku serta ada pula program mengunjungi studio seniman teater boneka di berbagai belahan dunia. Tidak ketinggalan salah satu program

andalan Pesta Boneka, 'When Puppeteer's Cook' juga tetap diadakan. Program tersebut menampilkan seniman yang diminta memasak menu favorit mereka.

"Sebelum perhelatan festival ini dilakukan, kami dan EPIC Team dari The Artground Singapore sempat mengadakan serangkaian workshop untuk pembuatan dua karya baru oleh EPIC Team di pertengahan September. Hasil lokakarya ini menjadi salah satu pertunjukan berjudul 'Tacet' dan diskusi panel mengenai 'Puppetry For Babies' yang dinikmati penonton Pesta Boneka #7," paparnya.

Karena dalam balutan virtual, penonton Pesta Boneka #7 menyaksikan pertunjukan, mengikuti workshop dan menikmati rangkaian acara melalui layar komputer, laptop atau smartphone. Namun demikian, ternyata hal itu tidak menyurutkan minat untuk tetap menyaksikan Pesta Boneka.

"Selama penyelenggaraan, respons penonton sangat baik. Bahkan acara wokshop dan pentasnya sudah dipesan

habis sebelumnya," sambung Meida.

Meski begitu Meida tidak menampilkan jika pertunjukan virtual ini memiliki sensasi yang berbeda ketika melihat pertunjukan secara langsung.

"Kami merasa dengan tetap menggelar Pesta Boneka, bisa memberikan ruang kepada seniman serta penonton untuk berbagi bersama," sambungnya.

Antusiasme peserta dan penonton memang luar biasa. Meida menyebut, beberapa seniman yang ikut pentas tahun ini sebenarnya sudah siap terbang ke Yogya. Hanya saja karena kondisi, semua harus dibatalkan dan diubah konsep pelaksanaan acara.

"Walau demikian mereka senang sekali Pesta Boneka tetap diadakan secara daring. Karena dengan begitu tetap dapat memberikan ruang apresiasi, kreasi bagi mereka untuk berpartisipasi," ucapnya.

(Feb)-f



Kegiatan workshop bagian dari Pesta Boneka #7.